

**DINAMIKA MOBILITAS SOSIAL PADA KELUARGA DI
DESA BEGERPANG KECAMATAN BANGUN PURBA
KABUPATEN DELI SERDANG**

TUGAS AKHIR

Oleh:

OLVI SALSABILA SIREGAR

2203090005

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMADIYA SUMATERA UTARA**

MEDAN

2026

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Olvi Salsabila Siregar
NPM : 2203090005
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada Hari, tanggal : Kamis, 9 April 2026
Waktu : 08.15 WIB

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.


PENGUJI II : Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN:0030017402


Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANT., M.LKom.
NIDN:0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR


Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Olvi Salsabila Siregar
NPM : 2203090005
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Tugas Akhir : Dinamika Mobilitas Sosial Pada Keluarga Di Desa Begerpang Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang

Medan, 6 April 2026

Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN : 0030017402

Disetujui Oleh
Kefua Program Studi


Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.
NIDN : 0101018701

Dekan



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Olvi Salsabila Siregar**, NPM 2203090005, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 9 April 2026

Yang Menyatakan,



Olvi Salsabila Siregar

Unggul | Cerdas | Terpercaya

DINAMIKA MOBILITAS SOSIAL PADA KELUARGA DI DESA BEGERPANG KECAMATAN BANGUN PURBA KABUPATEN DELI SERDANG

OLVI SALSABILA SIREGAR
NPM: 2203090005

ABSTRAK

Mobilitas sosial merujuk pada pergerakan individu atau kelompok dalam struktur sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, kondisi ekonomi, dan budaya setempat. Mobilitas sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap individu pada dasarnya mengalami proses mobilitas sosial sebagai bentuk upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier dalam konteks pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika mobilitas sosial pada keluarga di Desa Begerpang, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang. Mobilitas sosial dalam masyarakat pedesaan yang didominasi sektor perkebunan cenderung menghadapi keterbatasan, sehingga menarik untuk dikaji dalam konteks keluarga dan antar generasi. Penelitian ini menggunakan teori mobilitas sosial, stratifikasi sosial, dan modal sosial sebagai landasan analisis. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman mereka dalam kehidupan sosial masyarakat perkebunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilitas sosial dalam keluarga cenderung stagnan dalam aspek pekerjaan, di mana sebagian besar individu tetap bekerja di sektor perkebunan seperti generasi sebelumnya. Namun, terdapat peningkatan dalam aspek pendidikan, yang menunjukkan adanya mobilitas sosial antar generasi. Selain itu, generasi muda mulai melakukan urbanisasi sebagai upaya memperoleh peluang kerja yang lebih baik, meskipun hasilnya beragam. Faktor struktur sosial yang terbatas serta peran modal sosial dalam jaringan pekerjaan turut memengaruhi dinamika mobilitas sosial dalam keluarga.

Kata Kunci: *Dinamika, Mobilitas Sosi, Keluarga*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabaraktuh.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah meberikan nikmat daan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika Mobilitas Sosial Pada Keluarga Di Desa Begerpang Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang” shalawat dan salam tidak lupa penulis panjatkan pada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan umat manusi. penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan memiliki sejumlah kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan yang di miliki penulis. oleh karena itu kritik dan saran yang mebangun sangat di harapkan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayah penulis Bapak Heri Surya Permana Siregar, dan Ibu penulis Ibu Chairani serta keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis. Ucapan terima kasih juga tidak lepas dari pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Maka dengan segala hormat penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Sahran Saputra, S.Sos.,M.Sos., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah memberikan bimbingan pada penulis selama proses akademik berlangsung.
6. Seluruh Bapak/ Ibu dosen FISIP UMSU yang telah membimbing proses belajar selama empat tahun, memberikan ilmu,kritik serta saran yang membangun dalam setiap proses penulis hingga sampai pada tahap ini.
7. Seluru staff pegawai BIRO Fakultaas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Teman-teman Program Studi Kesejahteraan angkatan 2022 yang telah menemani perjalanan penulis selama empat tahun, serta memberikan banyak pengalaman berharga yang tidak akan terlupakan.
9. Adik penulis, Ade Hikma Siregar, yang telah banyak membantu serta meminjamkan laptop selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
10. Almarhum sepupu penulis, Irene Putri Siregar, yang telah menemani perjalanan hidup penulis sejak kecil hingga remaja. Semoga beliau bangga melihat pencapaian ini dari tempat terbaik di sisi-Nya.

11. Sahabat penulis, Giyvany, yang selalu hadir menemani berbagai proses dalam kehidupan penulis, menjadi tempat berbagi cerita dan diskusi, serta memberikan masukan di setiap kesulitan yang dihadapi.
12. Teman-teman KKN, yang telah memberikan pengalaman yang berharga dan penuh kesan selama dua minggu pelaksanaan KKN, serta tetap menjaga silaturahmi hingga saat ini meskipun kegiatan telah berakhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2026

Olvi Salsabila Siregar

DAFTAR ISI

COVER
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penulisan	5
1.5. Sistematika penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1. Mobilitas Sosial.....	7
2.2. Mobilitas Sosial Antar Generasi.....	8
2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas Sosial.....	9
2.3.1. Pendidikan	10
2.3.2. Pekerjaan	10
2.3.3. Kondisi Ekonomi Keluarga	10
2.4. Stratifikasi Sosial Dan Peran Pendidikan.....	10
2.5. Modal Sosial.....	14
2.6. Anggapan Dasar	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1. Jenis Penelitian	17
3.2. Kerangka Konsep	18
3.3. Definisi Konsep.....	19
3.4. Kategorisasi Penelitian	20
3.5. Narasumber	20
3.6. Teknik Pengumpulan Data	22
3.6.1. Teknik Wawancara.....	23
3.6.1. Studi Dokumentasi	23
3.7. Teknik Analisis Data	23
3.8. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	24
3.8.1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1. Hasil Penelitian.....	28
4.1.1. Dinamika Mobilitas Sosial Pada Keluarga Di Desa Begerpang Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.....	29
4.2. Pembahasan	38
BAB V PENUTUP.....	43
5.1. Kesimpulan.....	43

5.2. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena mobilitas sosial menjadi salah satu isu penting dalam kajian kesejahteraan sosial. Mobilitas sosial merujuk pada pergerakan individu atau kelompok dalam struktur sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, kondisi ekonomi, dan budaya setempat. Mobilitas sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap individu pada dasarnya mengalami proses mobilitas sosial sebagai bentuk upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier dalam konteks pedesaan, mobilitas sosial sering kali menghadapi berbagai hambatan struktural yang menyebabkan pergerakan status sosial berjalan lambat atau bahkan stagnan. (Kalimatunnisa, 2018)

Mobilitas sosial tidak hanya dipahami sebagai perpindahan posisi sosial semata, tetapi sebagai suatu dinamika yang berlangsung dalam keluarga. Dinamika mobilitas sosial dalam keluarga merujuk pada proses perubahan, keberlanjutan, atau bahkan stagnasi posisi sosial antara generasi orang tua dan generasi anak. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti akses pendidikan, jenis pekerjaan, kondisi ekonomi keluarga, serta jaringan sosial yang dimiliki keluarga. Dengan demikian, dinamika mobilitas sosial mencerminkan bagaimana keluarga berupaya beradaptasi dan merespons struktur sosial yang ada dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup anggotanya.

Badan Pusat Statistik (2021), menunjukkan bahwa ketergantungan masyarakat terhadap satu sektor pekerjaan dapat berdampak pada rendahnya diversifikasi ekonomi serta terbatasnya kesempatan individu untuk meningkatkan status sosial. Kondisi ini banyak ditemukan di wilayah pedesaan yang menggantungkan perekonomiannya pada sektor tertentu, sehingga peluang mobilitas sosial menjadi tidak merata.

Desa Begerpang yang terletak di Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara merupakan desa dengan karakteristik masyarakat perkebunan, di mana sebagian besar penduduk usia produktif bekerja sebagai karyawan di perusahaan kelapa sawit swasta PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Jenis pekerjaan yang tersedia mencakup berbagai jenjang, mulai dari buruh harian hingga staf administrasi dan manajerial tingkat bawah. Meskipun terdapat variasi jabatan, struktur pekerjaan yang relatif tertutup menyebabkan pola mobilitas sosial masyarakat cenderung stagnan. Temuan awal di lapangan menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap perusahaan perkebunan tidak hanya terjadi dalam satu generasi, tetapi berlanjut hingga generasi berikutnya, bahkan sampai generasi ketiga. Anak-anak dalam keluarga tersebut cenderung mengulang pola pekerjaan orang tua mereka sebagai karyawan di perusahaan kelapa sawit. Kondisi ini mengindikasikan adanya proses reproduksi sosial yang membatasi peluang mobilitas sosial antargenerasi.

Di sisi lain, ditemukan sebagian kecil keluarga yang menunjukkan pola mobilitas sosial berbeda. Anak-anak dari keluarga ini umumnya memperoleh akses pendidikan yang lebih tinggi atau memiliki kesempatan untuk keluar dari wilayah

desa melalui urbanisasi. Akses tersebut memungkinkan mereka keluar dari struktur kerja perkebunan dan memasuki sektor pekerjaan lain, sehingga membuka peluang peningkatan status sosial.

Di Desa Begerpang, mobilitas sosial terlihat dari pergeseran status ekonomi dan pekerjaan yang dialami oleh keluarga-keluarga di sana. Misalnya, keluarga yang sebelumnya berprofesi sebagai buruh di perusahaan kelapa sawit beralih ke pekerjaan yang lebih menjanjikan seperti melakukan urbanisasi ke kota, menjadi tenaga kerja Indonesia di luar negeri, kerja di instansi pemerintah dan sebagainya. Ini mencerminkan adanya mobilitas sosial vertikal, meskipun tidak semua keluarga memiliki akses yang sama untuk mencapai posisi yang lebih baik.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketergantungan ekonomi pada satu sektor pekerjaan, disertai keterbatasan akses pendidikan dan layanan dasar, berkontribusi terhadap rendahnya kualitas hidup masyarakat pedesaan. Pendidikan dan kondisi ekonomi merupakan faktor utama yang memengaruhi mobilitas sosial. Bahwa faktor-faktor lain, seperti norma budaya, nilai keluarga, serta pola interaksi sosial dalam masyarakat perkebunan, turut memengaruhi dinamika mobilitas sosial (Rasid, 2024).

Kemudahan akses pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mobilitas sosial generasi muda, sedangkan ketimpangan akses pendidikan justru memperparah kemiskinan struktural dan membatasi mobilitas sosial. Temuan ini menegaskan pentingnya pemerataan pendidikan, ketika anak-anak di daerah terpencil memiliki akses pendidikan berkualitas, mereka memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan status sosialnya. Sebaliknya, ketimpangan pendidikan

yang lebar justru menjadi hambatan mobilitas sosial, karena menimbulkan kesenjangan dalam peluang ekonomi dan pengembangan diri masyarakat (Novirsari, 2025). Perubahan sosial yang cepat akibat globalisasi dan kemajuan teknologi turut memengaruhi kehidupan masyarakat desa. Di satu sisi, peningkatan akses informasi dan pendidikan membuka peluang mobilitas sosial yang lebih luas. Namun, di sisi lain, ketimpangan akses dan keterbatasan struktur ekonomi lokal masih menjadi tantangan serius bagi keluarga-keluarga di Desa Begerpang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dinamika mobilitas sosial pada keluarga di Desa Begerpang, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana dinamika mobilitas sosial pada keluarga di Desa Begerpang, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dinamika mobilitas sosial pada keluarga di Desa Begerpang, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian kesejahteraan sosial, khususnya terkait mobilitas sosial di masyarakat pedesaan.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perumusan kebijakan dan program yang mendukung peningkatan mobilitas sosial dan kesejahteraan keluarga di Desa Begerpang.

Bagi masyarakat desa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong upaya pengembangan potensi melalui pendidikan dan penguatan ekonomi.

1.5. Sistematika Penulisan

^BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan tentang arah penelitian yang di lakukan , meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menerapkan teori teori dari hasil penelitian terdahulu yang relevan meliputi : Kajian Pustaka, Kajian Penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dalam penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab penutup ini terdiri dari simpulan dan saran terkait penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial merupakan konsep yang digunakan untuk memahami perubahan posisi sosial individu atau kelompok dalam struktur masyarakat. Mobilitas sosial tidak hanya dipandang sebagai perpindahan status ekonomi, tetapi juga sebagai indikator peluang hidup, akses terhadap sumber daya, serta kemampuan individu dan keluarga untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Mobilitas sosial menjadi penting karena berkaitan langsung dengan keadilan sosial dan pemerataan kesempatan dalam masyarakat. Mobilitas sosial dapat terjadi secara vertikal dan Horizontal. Mobilitas Vertikal yaitu perpindahan status sosial pada tingkat yang lebih tinggi atau lebih rendah, sedangkan mobilitas horizontal adalah perpindahan status namun tidak terjadinya peningkatan sosial yang signifikan (Purwasih & Wijayanti, 2016).

Mobilitas sosial dapat dipahami sebagai proses perubahan kondisi kehidupan individu atau kelompok yang tercermin dalam dua dimensi utama, yaitu sosial dan ekonomi. Dari sisi sosial, mobilitas terlihat melalui perubahan pola interaksi, kedudukan sosial, gaya hidup, kondisi sosial masyarakat, tingkat pendidikan, derajat kesehatan, serta kesenjangan sosial yang dialami individu. Sementara itu, dari aspek ekonomi, mobilitas sosial tercermin melalui variasi jenis pekerjaan, bahwa mobilitas sosial tidak hanya berkaitan dengan peningkatan ekonomi, tetapi juga mencakup perubahan posisi dan kualitas hidup secara sosial. (Sari et al., 2020)

Dalam konteks masyarakat pedesaan dan perkebunan, mobilitas vertikal dapat dilihat ketika anak dari keluarga buruh perkebunan mampu memperoleh pendidikan lebih tinggi dan kemudian bekerja pada posisi yang lebih baik dibandingkan orang tuanya. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan akses pendidikan dan struktur pekerjaan yang bersifat hierarkis seringkali menghambat terjadinya mobilitas vertikal (World Bank, 2020).

2.2. Mobilitas Sosial Antargenerasi

Mobilitas sosial dapat dibedakan antara mobilitas intragenerasi dan antargenerasi. Mobilitas intragenerasi terjadi ketika individu mengalami perubahan status sepanjang hidupnya, sedangkan mobilitas antargenerasi melibatkan perbandingan status antara generasi yang berbeda. Sebagai contoh, anak dari keluarga petani yang memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan lebih tinggi dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik dibandingkan orang tuanya (Pattinasarany, 2016).

Mobilitas sosial yang terjadi dalam perjalanan hidup seseorang, tanpa membandingkannya dengan generasi sebelumnya, disebut sebagai mobilitas intragenerasi. Sementara itu, mobilitas sosial antargenerasi merujuk pada perubahan status sosial yang terjadi antara dua generasi, khususnya antara generasi orang tua dan generasi anak. Dalam konteks ini, mobilitas antargenerasi menunjukkan adanya perpindahan kelas sosial dari posisi yang ditempati orang tua menuju posisi sosial yang dicapai oleh anak, baik berupa peningkatan, penurunan, maupun keberlanjutan status sosial (Yusuf. & Torro, 2023).

Mobilitas sosial tidak dialami secara seragam oleh seluruh keluarga. Sebagian anak petani mampu mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas melalui akses pendidikan dan pekerjaan di luar sektor pertanian, sementara sebagian lainnya mengalami stagnasi dengan melanjutkan pekerjaan orang tua. Temuan ini mengindikasikan bahwa mobilitas sosial antargenerasi bukan semata-mata ditentukan oleh usaha individu, tetapi juga sangat bergantung pada kondisi sosial ekonomi keluarga serta struktur kesempatan yang tersedia (Bunga & Sari, 2016). Selain itu hasil ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan mobilitas sosial

2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Purwasih & Wijayanti (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial meliputi pendidikan, pekerjaan, dan kondisi ekonomi keluarga.

2.3.1. Pendidikan

Pendidikan sering dipandang sebagai sarana utama untuk meningkatkan mobilitas sosial karena berperan dalam membuka akses terhadap pekerjaan yang lebih baik dan status sosial yang lebih tinggi. Melalui pendidikan, individu diharapkan memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka keluar dari keterbatasan struktur sosial yang ada. Namun, akses terhadap pendidikan yang berkualitas tidak selalu merata, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

2.3.2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan faktor penting yang secara langsung menentukan posisi sosial individu dalam masyarakat. Jenis pekerjaan yang tersedia di suatu wilayah akan memengaruhi peluang mobilitas sosial masyarakatnya. Di wilayah pedesaan dengan struktur ekonomi yang didominasi oleh satu sektor pekerjaan, pilihan kerja yang terbatas dapat menghambat mobilitas sosial, khususnya bagi generasi muda.

2.3.3. Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga berperan besar dalam menentukan kemampuan keluarga untuk mendukung pendidikan dan pilihan hidup anak. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar untuk membiayai pendidikan anak dan membuka akses terhadap peluang yang lebih luas. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat membatasi pilihan dan memperkuat pola mobilitas sosial yang stagnan.

2.4. Stratifikasi Sosial Dan Peran Pendidikan

Stratifikasi sosial menggambarkan adanya pelapisan dalam masyarakat yang menempatkan individu atau kelompok pada posisi sosial yang berbeda secara hierarkis, mulai dari lapisan yang lebih tinggi hingga yang lebih rendah. Pola pelapisan ini merupakan bagian dari struktur yang hampir selalu terdapat dalam kelompok sosial yang terorganisir dan berkaitan dengan perbedaan hak serta kewajiban antar anggota masyarakat. Posisi sosial seseorang ditentukan melalui relasinya dengan individu atau kelompok lain dalam struktur sosial

tersebut., stratifikasi sosial umumnya didasarkan pada perbedaan dalam aspek ekonomi, politik, dan jenis pekerjaan yang dijalani individu (Sorokin; dalam, Pattinasarany, 2016).

Pendidikan dalam konteks stratifikasi sosial berperan sebagai mekanisme seleksi sosial. Meskipun pendidikan sering dipandang sebagai jalur mobilitas sosial, kenyataannya akses dan manfaat pendidikan masih dipengaruhi oleh posisi sosial dan kondisi ekonomi keluarga. Dengan demikian, pendidikan tidak selalu mampu menghapus ketimpangan sosial, melainkan sering kali berinteraksi dengan struktur sosial yang telah ada (Ayu, 2024).

Ketimpangan dalam akses pendidikan masih menjadi persoalan yang cukup serius. Keterbatasan tersebut umumnya berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga yang rendah, sehingga menghambat kemampuan anak untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Situasi ini pada akhirnya membatasi kesempatan generasi muda untuk meningkatkan posisi sosialnya melalui jalur pendidikan (Edo & Yasin, 2024).

Peran pendidikan dalam meningkatkan mobilitas vertikal sangat jelas terlihat. Anak-anak dari keluarga yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan status sosial mereka. Sebuah studi oleh World Bank (2020), selain kondisi ekonomi keluarga, faktor geografis turut berperan dalam menentukan tingkat akses terhadap pendidikan. Perbedaan wilayah tempat tinggal menciptakan ketimpangan dalam ketersediaan fasilitas pendidikan, kualitas tenaga pengajar, serta sarana pendukung pembelajaran. Di kawasan perkotaan, akses terhadap

sekolah dan sumber daya pendidikan cenderung lebih memadai, sehingga memberikan peluang yang lebih besar bagi anak-anak untuk mencapai prestasi akademik dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebaliknya, anak-anak yang tinggal di wilayah pedesaan atau terpencil seringkali dihadapkan pada keterbatasan infrastruktur, kualitas pengajaran yang belum optimal, serta hambatan transportasi. Kondisi ini membatasi peran pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial dan memperkuat kesenjangan sosial yang sulit diatasi tanpa adanya kebijakan dan intervensi yang tepat (Zaidah & Rozak, 2025). Persepsi masyarakat miskin terhadap pendidikan sebagai alat mobilitas sosial sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga (Salsabila Anshori & Dewien Nabelah Agustin, 2025).

Pemanfaatan dana CSR untuk pemberdayaan masyarakat di kawasan kumuh. Dalam penjelasannya disebutkan bahwa “slum areas are generally settled by people with low income levels, loose social norms, and a culture of poverty”. Temuan ini menggambarkan adanya stratifikasi sosial yang tajam di kalangan penduduk prasejahtera kota kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah dan “budaya kemiskinan” tertentu. Dalam kerangka teori mobilitas sosial, kondisi tersebut menunjukkan hambatan struktural yang besar terhadap naiknya status sosial warga rendah, sehingga diperlukan intervensi pemberdayaan misalnya melalui CSR agar mobilitas sosial ke atas dapat terwujud (Saleh et al., 2022).

Stratifikasi sosial ini juga memengaruhi peluang mobilitas sosial. Keluarga di kelas bawah seringkali kali memiliki akses terbatas terhadap

pendidikan dan sumber daya ekonomi, yang menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan status sosial. Sebaliknya, keluarga di kelas atas memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinvestasi dalam pendidikan dan modal sosial, yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan status mereka. Hal ini menciptakan siklus reproduksi sosial yang sulit diputus.

Dalam konteks Desa Begerpang, stratifikasi sosial tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga berdampak pada komunitas secara keseluruhan. Masyarakat yang terstratifikasi dengan jelas cenderung mengalami ketidaksetaraan dalam akses terhadap layanan publik, seperti pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap stratifikasi sosial di Desa Begerpang sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang dapat mengurangi ketimpangan dan meningkatkan peluang mobilitas sosial bagi seluruh masyarakat.

5. Masyarakat Perkebunan Sebagai Konteks Sosial

Masyarakat perkebunan memiliki karakteristik ketergantungan ekonomi yang kuat terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Struktur kerja yang hierarkis serta keterbatasan pilihan pekerjaan di luar sektor perkebunan membentuk pola kehidupan sosial dan ekonomi keluarga. Ketergantungan ini tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga membentuk nilai, orientasi hidup, dan aspirasi keluarga.

Tekanan kapitalis dalam sistem wanatani menunjukkan bahwa modernisasi dan penetrasi kapital sering kali menciptakan ketergantungan struktural bagi masyarakat agraris. Ketergantungan ini membatasi pilihan ekonomi keluarga dan memperkuat pola kerja lintas generasi. Dalam konteks perkebunan sawit, relasi

kerja yang hierarkis dan terbatasnya alternatif mata pencaharian mempersempit peluang mobilitas sosial bagi sebagian keluarga (Gilbert et al., 2022). Pekerja di perkebunan sawit sering kali menghadapi kondisi kerja yang tidak layak dan upah yang rendah, yang menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan status social (Syahza et al., 2023).

Pemberdayaan masyarakat dan dukungan institusional juga berperan dalam membentuk peluang mobilitas sosial keluarga praktik pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi hijau tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga membentuk optimisme dan kesadaran sosial masyarakat terhadap perubahan. Pemberdayaan menjadi proses sosial yang memungkinkan masyarakat memperluas pilihan hidupnya (Saleh et al., 2021).

Dalam konteks Desa Begerpang, masyarakat perkebunan menjadi latar sosial yang penting untuk memahami dinamika mobilitas sosial keluarga. Struktur kerja perkebunan yang homogen berpotensi membatasi peluang mobilitas sosial, terutama bagi keluarga yang telah lama bergantung pada sektor tersebut secara lintas generasi.

2.5. Modal Sosial

Modal sosial adalah konsep merujuk pada norma, nilai, serta jaringan hubungan yang terbentuk di lingkungan keluarga dan berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh akses terhadap berbagai sumber daya. Melalui relasi sosial yang terbangun dalam keluarga, individu dapat memperoleh dukungan, kepercayaan, serta peluang yang berperan penting

dalam proses pengambilan keputusan dan strategi keluarga, termasuk dalam menentukan arah pendidikan, pekerjaan, dan mobilitas sosial anggota keluarga (Fathy, 2019).

Modal sosial memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan dan peluang sosial baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Di masyarakat pedesaan, modal sosial sering kali berfungsi sebagai penyangga keterbatasan ekonomi melalui solidaritas sosial dan jaringan komunitas. Namun, modal sosial yang bersifat tertutup juga dapat membatasi akses terhadap peluang yang lebih luas di luar komunitas local (Prastyo et al., 2024).

Program CSR erat kaitannya dengan upaya memberdayakan masyarakat yang masih bergelut dengan kemiskinan. Mereka mencatat bahwa masyarakat “masih bergelut dengan kemiskinan serta pengangguran dan rendahnya kualitas pendidikan dan kesehatan yang menjadi penyebab utama sulitnya memutus rantai kemiskinan”. Pernyataan ini sesuai dengan konsep Modal sosial, di mana kemiskinan cenderung diwariskan karena kondisi ekonomi-sosial yang terbelenggu. Oleh karena itu, CSR yang dirancang sebagai pemberdayaan komunitas dipandang sebagai salah satu jalan untuk memutus siklus ketertinggalan tersebut dan membuka peluang mobilitas sosial lebih tinggi bagi keluarga miskin (Saleh & Sihite, 2020).

Relevansi Modal sosial pada keluarga di Desa Begerpang sangat signifikan, terutama dalam konteks pendidikan. Keluarga yang memiliki akses ke pendidikan yang baik cenderung dapat meningkatkan status sosial mereka, sementara keluarga yang tidak memiliki akses akan terus mengalami stagnasi. Oleh karena itu, penting

untuk menciptakan kebijakan yang mendukung akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat, agar reproduksi sosial yang positif dapat terjadi dan mobilitas sosial dapat meningkat.

2.6. Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mobilitas sosial dalam keluarga tidak terjadi secara statis, melainkan, melalui proses dinamis dan di pengaruhi berbagai faktor sosial dan ekonomi.
2. Posisi sosial orang tua memiliki pengaruh terhadap peluang mobolitas sosial anak di dalam keluarga.
3. Akses terhadap pendidikan, jenis pekerjaan, dan kondisi ekonomi berpeluang dalam mempengaruhi dinamika mobilitas sosial antar generasi dalam satu keluarga.
4. Modal sosial yang di miliki keluarga seperti jejaringan sosial dan hubungan kepercayaan, turut mempengaruhi peluang keluarga dalam meningkatkan status sosialnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, karena fokus utama penelitian ini adalah memahami secara mendalam dinamika mobilitas sosial antargenerasi dalam keluarga di masyarakat perkebunan sawit di Desa Begerpang. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali makna, pengalaman, dan pemaknaan sosial dari informan, bukan untuk menguji hipotesis secara statistic. Menurut Rukajat (2018), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif individu dan memahami makna di balik fenomena sosial. Dalam konteks ini, mobilitas sosial diartikan sebagai pergerakan individu atau kelompok dalam stratifikasi sosial, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, ekonomi, dan budaya.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara mendalam dengan anggota keluarga di Desa Beberapang untuk menggali pengalaman mereka terkait mobilitas sosial. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik, di mana penulis akan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan, menekankan pentingnya memahami konteks dan makna dari pengalaman individu.

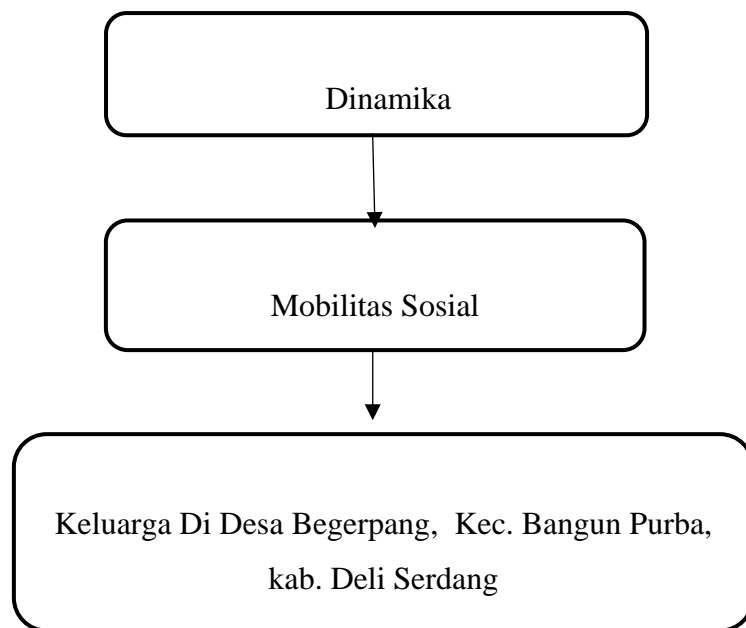
Jenis pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menelusuri mekanisme sosial seperti peran pendidikan, akses, dan dukungan sosial yang membentuk mobilitas.sosial dalam struktur masyarakat yang relatif tertutup secara ekonomi.

Selain itu, pendekatan ini memberi ruang untuk menangkap narasi personal dan konteks sosial yang spesifik di dalam keluarga-keluarga masyarakat Desa Begerpang.

3.2. Kerangka Konsep

Menurut Sugiyono (2017), dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, mengemukakan bahwa kerangka konsep atau kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Adapun kerangka konsep pada penelitian ini yang dapat dijelaskan yaitu:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber Olahan Data Peneliti, 2026

3.3. Definisi Konsep

Berikut adalah penjabaran definisi dari konsep-konsep utama dalam penelitian ini:

- a. Dinamika merujuk pada proses perubahan yang berlangsung secara berkelanjutan dan tidak bersifat statis. Dalam konteks penelitian ini, dinamika dipahami sebagai rangkaian proses, interaksi, serta pola perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu dan memengaruhi kondisi sosial suatu kelompok. Dinamika mencerminkan adanya pergerakan, penyesuaian, dan respons terhadap berbagai faktor yang memengaruhi kehidupan sosial.
- b. Mobilitas Sosial Antargenerasi merupakan perubahan posisi atau status sosial ekonomi dari anak dibandingkan dengan orang tuanya dalam struktur masyarakat. mobilitas sosial didefinisikan sebagai pergerakan individu atau kelompok antara posisi sosial yang berbeda dalam masyarakat. Mobilitas sosial dapat bersifat vertikal, yaitu pergerakan ke atas atau ke bawah dalam stratifikasi sosial, atau horizontal, yaitu pergerakan antar posisi yang setara .
- c. Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang terikat oleh hubungan darah, perkawinan, atau ikatan sosial lainnya, serta memiliki peran penting dalam proses sosialisasi, pengambilan keputusan, dan pembentukan nilai-nilai kehidupan. Dalam penelitian ini, keluarga dipahami sebagai lingkungan utama yang memengaruhi peluang dan arah mobilitas sosial anggotanya, khususnya dalam konteks pendidikan dan pekerjaan.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Adapun Kategorisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Dinamika Mobilitas Sosial	1. Perubahan status sosial 2. Perubahan pekerjaan 3. Perubahan tingkat pendidikan 4. Perubahan kondisi ekonomi.
2.	Kondisi Keluarga	1. Pekerjaan orangtua 2. Pekerjaan anak 3. Pendidikan anak

Sumber Olahan Data Peneliti, 2026

3.5. Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini merupakan individu yang memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan dengan objek penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik **purposive sampling**. Purposive sampling digunakan sebagai teknik penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2017). Narasumber dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu individu yang memenuhi kriteria tertentu dan memiliki pengalaman langsung terkait isu mobilitas sosial dalam keluarganya. Kriteria narasumber:

1. Merupakan bagian dari keluarga pekerja sawit (baik generasi tua maupun muda)

2. Mengalami perubahan atau stagnasi status sosial (misalnya anak berhasil kuliah, atau tetap menjadi buruh kebun)
3. Berasal dari berbagai tingkat pendidikan
4. Bersedia diwawancarai dan memberikan informasi secara terbuka

Jumlah narasumber sebanyak lima orang, meliputi:

- Orang tua/ayah/ibu yang sudah bekerja di perkebunan lebih dari 10 tahun yang meliputi:

Tabel 3.2 Narasumber Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Status
1	Sunaryo	Laki-laki	49 Tahun	SMA	Karyawan (25 tahun)	Masyarakat Desa Begerpang
2	Muklis Kurniawan	Laki-laki	35 Tahun	SMA	Kepala Gudang(13 Tahun)	Masyarakat Desa Begerpang
3	Fitri Wahyuni	Perempuan	35 Tahun	D3	Staf Kantor (13 tahun)	Masyarakat Desa Begerpang
4	Heri Surya Permana	Laki-laki	52 Tahun	SMA	Mandor Divisi Transport (20 tahun)	Masyarakat Desa Begerpang
5	Chairani	Perempuan	42 Tahun	SMA	Karyawan (20 Tahun)	Masyarakat Desa Begerpang

Sumber: Olah Data Peneliti (2026)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu wawancara dengan para narasumber studi dokumentasi

3.6.1. Teknik Wawancara

Wawancara mendalam, wawancara mendalam digunakan sebagai metode utama untuk memperoleh pemahaman mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan informan terkait mobilitas sosial. Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang memberikan ruang fleksibilitas untuk mengeksplorasi narasumber secara lebih mendalam sesuai dengan jawaban narasumber.

3.6.2. Studi Dokumentasi

Selanjutnya, studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang relevan, seperti data statistik dari pemerintah daerah, dokumen terkait pendidikan, serta arsip atau catatan sejarah desa. Data tersebut dimanfaatkan sebagai pelengkap dan penguat informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dengan memadukan berbagai metode pengumpulan data, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai dinamika mobilitas sosial di Desa Beberapang.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Analisis tematik merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengenali, mengkaji, serta menyajikan pola atau tema yang muncul dalam data kualitatif (Braun & Clarrke, 2016). Tahapan analisis diawali dengan proses transkripsi, yaitu mengubah hasil rekaman wawancara ke dalam bentuk teks tertulis agar dapat dianalisis secara sistematis.

Setelah proses transkripsi selesai, peneliti melakukan pembacaan menyeluruh terhadap data guna memperoleh pemahaman awal. Tahap berikutnya adalah pengkodean data, yaitu dengan memberi tanda pada bagian-bagian data yang dianggap penting, kemudian mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam tema-tema yang lebih luas. Proses ini dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa tema yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan makna yang terkandung dalam data.

Tahap akhir analisis dilakukan dengan menyusun uraian naratif yang menjelaskan keterkaitan antar tema serta menggambarkan peran berbagai faktor dalam memengaruhi mobilitas sosial di Desa Begerapang. Melalui analisis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial masyarakat desa serta menghasilkan rekomendasi yang relevan untuk mendorong peningkatan mobilitas sosial.

3.8. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Pada Rentang waktu Desember 2025 - Maret 2026, di Desa Begerapang, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli serdang. Desa Begerapang adalah sebuah desa di Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan Luas Wilayah 5 km.

3.8.1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Desa Begerapang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini dikenal sebagai wilayah dengan karakteristik masyarakat yang sangat kental

dengan kehidupan perkebunan. Hal tersebut tidak terlepas dari keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit swasta, yaitu PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk (LONSUM), yang menjadi aktor utama dalam membentuk struktur sosial dan ekonomi masyarakat desa.

Secara geografis, Desa Begerpang memiliki luas wilayah sekitar 5 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 501 jiwa, yang terdiri dari 256 laki-laki dan 245 perempuan. Mayoritas penduduk berada pada usia produktif dan sebagian besar dari mereka bekerja sebagai karyawan di perusahaan perkebunan tersebut. Jenis pekerjaan yang tersedia dalam lingkungan perusahaan cukup beragam, mulai dari buruh harian lepas, pekerja lapangan, hingga staf administrasi dan posisi manajerial tingkat bawah. Keberagaman jenis pekerjaan ini secara tidak langsung membentuk struktur sosial yang berlapis di tengah masyarakat desa.

Keberadaan Desa Begerpang sendiri tidak dapat dipisahkan dari sejarah berdirinya perusahaan perkebunan di wilayah tersebut. Desa ini pada awalnya dibentuk sebagai kawasan pemukiman bagi para pekerja perkebunan yang bekerja di bawah naungan perusahaan PT London Sumatera. Seiring berjalannya waktu, desa ini berkembang menjadi sebuah komunitas yang relatif menetap, dengan pola kehidupan masyarakat yang sangat bergantung pada aktivitas perkebunan. Pada awal berdirinya, komoditas utama yang diusahakan adalah karet, namun seiring dengan perubahan kebijakan dan perkembangan industri, pada akhir tahun 1960-an mulai dilakukan peralihan ke tanaman kelapa sawit. Hingga saat ini, hampir seluruh wilayah di sekitar desa didominasi oleh perkebunan kelapa sawit.

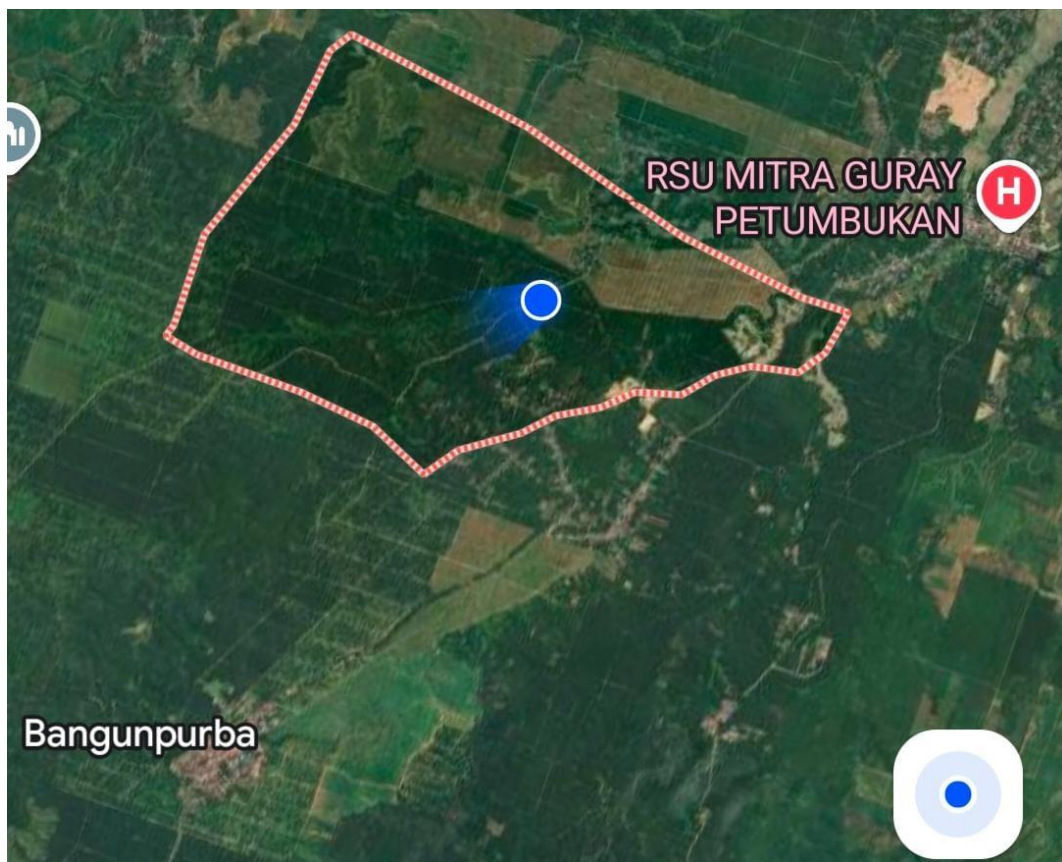
Karakteristik masyarakat Desa Begerpang dapat dikategorikan sebagai masyarakat perkebunan, di mana kehidupan sosial dan ekonomi mereka sangat dipengaruhi oleh keberadaan perusahaan. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap perusahaan sebagai sumber utama mata pencaharian. Hampir seluruh kepala keluarga dan anggota keluarga usia produktif bekerja sebagai karyawan perusahaan, sehingga aktivitas sehari-hari masyarakat sangat berkaitan erat dengan ritme kerja perkebunan. Selain itu, masyarakat Desa Begerpang juga menunjukkan pola pemukiman yang relatif stabil dan menetap dalam jangka waktu yang panjang. Banyak keluarga yang telah tinggal di desa ini selama puluhan tahun, bahkan terdapat keluarga yang telah menetap hingga dua sampai tiga generasi secara berturut-turut. Kondisi ini mencerminkan adanya keterikatan yang kuat antara masyarakat dengan lingkungan sosial dan ekonomi yang dibentuk oleh perusahaan perkebunan.

Fenomena keberlanjutan tinggal lintas generasi ini juga menunjukkan adanya pola reproduksi sosial dalam masyarakat, di mana pekerjaan sebagai karyawan perkebunan tidak hanya menjadi pilihan ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari tradisi keluarga. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan tersebut cenderung mengikuti jejak orang tua mereka untuk bekerja di perusahaan yang sama, meskipun terdapat sebagian kecil yang mampu keluar dari struktur tersebut melalui akses pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan kondisi tersebut, Desa Begerpang menjadi lokasi yang relevan untuk diteliti dalam melihat dinamika sosial keluarga, khususnya dalam konteks masyarakat perkebunan. Interaksi antara struktur ekonomi yang didominasi oleh

perusahaan, pola kehidupan keluarga, serta keberlanjutan pekerjaan lintas generasi menjadikan desa ini sebagai ruang sosial yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Gambar 3.2. Peta Desa Begerpang



Sumber: <https://maps.app.goo.gl/Be8LgZtfZicATN837>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis menyajikan uraian data yang di dapatkan di lapangan melalui teknik pengumpulan data yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Data tersebut di gunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait dinamika mobilitas sosial pada keluarga di Desa Begerpang, Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Dalam rangka memperoleh data yang konperhensif penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama di awali dengan pengumpulan data, dokumentasi, serta berbagai informasi yang relevan terkait dengan fenomena dinamika mobilitas dosial pada keluarga di Desa Begerpang, Kecamatan Bangun purba, kabupaten Deli Serdang. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan lima narasumber yang memiliki keterikatan langsung dengan topik penelitian, baik sebagai pihak yang mengalami ataupun pihak yang memahami kondisi lingkungan sosial wilayah tersebut.

Proses wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh berupa pandangan, pengalaman serta penjelasan dari para Narasumber terkait fenomena dinamika mobilitas sosial pada keluarga di Desa Begerpang. kegiatan pengumpulan data di lapangan di lakukan dalam kurun waktu dua minggu. Penelitian ini melibatkann lima orang narasumber yang merupakan masyarakat Desa Begerpang dan bekerja di sektor perusahaan kelapa sawit PT.PP London Sumatera Indonesia.

Narasumber di pilih berdasarkan pengalaman mereka dalam kehidupan social dan keterkaitan mereka dalam mobilitas social dalam keluarga.

kelima narasumber memiliki latar belakang keluarga yang serupa, yaitu berasal dari keluarga pekerja perkebunan kelapa sawit. Orang tua mereka juga bekerja di sektor yang sama, sehingga sejak kecil mereka telah terbiasa dengan lingkungan sosial yang relatif homogen dan terbatas dalam hal variasi pekerjaan.

4.1.1. Dinamika Mobilitas Sosial Pada Keluarga di Desa Begerpang Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang

Subbab ini menyajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui proses wawancara dengan para informan selama penelitian berlangsung. Penyajian data dilakukan berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, yaitu dinamika mobilitas sosial dan kondisi keluarga, serta didukung oleh analisis terhadap struktur pekerjaan di lingkungan perkebunan.

Temuan penelitian ini berfokus pada bagaimana proses mobilitas sosial terjadi dalam keluarga, yang meliputi perubahan status sosial, tingkat pendidikan, serta jenis pekerjaan yang dimiliki oleh anggota keluarga. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran kondisi keluarga dalam memengaruhi peluang mobilitas sosial, serta bagaimana struktur pekerjaan di sektor perkebunan turut membentuk arah mobilitas sosial tersebut

Dinamika mobilitas sosial dalam keluarga di Desa Begerpang menunjukkan pola yang kompleks, di mana terdapat kecenderungan stagnasi dalam aspek pekerjaan, Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar narasumber mengikuti jejak pekerjaan orang tua mereka. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan mobilitas

sosial antargenerasi yang stagnan, di mana posisi sosial generasi anak tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan generasi sebelumnya. sebagaimana diungkapkan oleh Sunaryo selaku narasumber sekaligus masyarakat desa Begerpang yang sudah 49 tahun tinggal di desa Begerpang:

“Pekerjaan saya dengan orang tua dulu sama saja, sma-sama karyawan, kalau dulu orantua penyadap karet sekarang saya sebagai pendodos bahkan kondisi kesejahteraan juga tergolong sama. Hal ini karena kondisi ekonomi dulu tidak memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan lebih dari jenjang SMA. Selain itu, jumlah anak dalam keluarga pada masa itu cukup banyak, sehingga orang tua lebih mengutamakan kebutuhan dasar seperti makan dan kesehatan”

Namun demikian, dinamika mobilitas sosial tidak sepenuhnya bersifat stagnan. Dalam aspek pendidikan, terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Empat dari lima narasumber mengalami peningkatan tingkat pendidikan dibandingkan dengan orang tua mereka. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh salah satu narasumber Bapak Muklis Kurniawan menyatakan Bahwa:

“Orangtua saya dulu sangat mengutamakan Pendidikan, walaupun keadaanya susah karena saat itu kami tujuh bersaudara namun tetap urusan sekolah nomor satu, ayah dan ibu saya hanya lulusan SMP dan saat iitu Ayah saya hanya bekerja sebagai penyadap karet dan ibu saya juga sama, namun alhamdulillah saya bisa menyelesaikan pendidikan sampai lulus D3 dengan harapan itu bias jadi batu loncatan untuk bisa dapat nasib yang lebih baik”

Hal ini menunjukkan bahwa mobilitas sosial antargenerasi tetap terjadi, meskipun tidak secara langsung tercermin dalam perubahan pekerjaan. namun di sisi lain terdapat peningkatan pada aspek Pendidikan dan kesadaran orantua akan pentingnya pendidikan untuk keluar dari garis kemiskinan struktural. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Sunaryo, yang telah bekerja selama 25 tahun sebagai karyawan biasa, menyatakan:

“Dulu sempat ada keinginan untuk melanjutkan kuliah, tapi kondisi ekonomi saat itu cukup susah, karena banyak anak dan orangtua lebih ngutamin kebutuhan pokok dulu seperti makan, dari lingkungan sekitar dan kawa-kawan juga dulu sekolah ya sekedar sekolah, setelah lulus SMA biasa langsung kerja ikut orangtua di perkebunan, sempat nyesel dulu ga melanjutkan Pendidikan karena kondisi ekonomi saat itu dan tergiur gaji di perkebunan yang dulu lumayan dan banyak bonus lembur dengan beban kerja yang ringan dan sekarang kalau untuk anak susah apapun keadaanya harus lulus S1 karena mewariskan harta bisa hilang tapi Pendidikan membentuk karakter”

Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi saat itu mempengaruhi akses Pendidikan dan kurangnya akses Pendidikan mempengaruhi pola berfikir masyarakat termasuk Bapak Sunaryo, yang sejak kecil ia telah terbiasa melihat kedua orang tuanya bekerja di perusahaan perkebunan. Kondisi tersebut secara tidak langsung membentuk pola pikir dan pilihan hidupnya, sehingga ia juga memilih untuk bekerja di sektor yang sama.

Namun demikian, terdapat perbedaan dalam tingkat pendidikan antar generasi. Empat dari lima narasumber mengalami peningkatan tingkat pendidikan dibandingkan dengan orang tua mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mobilitas sosial antargenerasi tetap terjadi, meskipun tidak secara langsung tercermin dalam perubahan pekerjaan.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu narasumber Ibu Chairani:

“Saya berusaha sekolah lebih tinggi dari orang tua, karena dulu orang tua saya tidak sempat sekolah tinggi hanya lulusan SD. Harapannya dengan pendidikan yang lebih baik, kehidupan juga bisa ikut berubah, dan Alhamdulillah sekarang kondisi ekonomi saya jauh lebih mebaik dan untuk anak saya kedepanya wajib sampai lulus sarjana dan kalau bisa dia juga mencari pekerjaan di luar dan melihat dunia di luar kampung ini”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dipandang sebagai sarana penting dalam meningkatkan taraf hidup, serta menjadi bentuk upaya generasi anak untuk mencapai kondisi sosial yang lebih baik dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Meskipun demikian, peningkatan pendidikan tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan status sosial dalam pekerjaan. Hal ini terlihat dari latar belakang narasumber yang secara umum berasal dari keluarga pekerja perkebunan kelapa sawit, dan sebagian di antaranya masih melanjutkan pekerjaan pada sektor yang sama.

Selain itu, temuan lain yang menarik dalam penelitian ini adalah adanya kecenderungan generasi muda untuk melakukan urbanisasi ke kota-kota besar. Urbanisasi ini menjadi salah satu strategi mobilitas sosial yang dilakukan untuk keluar dari keterbatasan peluang kerja di desa. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu Narasumber Fitri Wahyuni:

“Di desa peluang kerja sebatas itu-itu saja, jadi banyak yang memilih merantau ke luar kota seperti Riau, Jambi bahkan sekarang banyak yang pergi bekerja ke Malaysia sebagai TKI dan mengikuti program LPK ke Jepang, Saya juga sempat berpikir begitu, karena gaji di luar negeri lebih tinggi.”

Hal ini menunjukkan bahwa urbanisasi menjadi salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi, meskipun tidak semua individu berhasil memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki. Dinamika mobilitas sosial dalam keluarga di Desa Begerpang

menunjukkan pola yang cenderung stagnan, khususnya pada tingkat pekerjaan antar generasi. Seluruh narasumber menyatakan bahwa mobilitas sosial, terutama kenaikan kelas sosial, merupakan hal yang sulit dicapai, terutama bagi masyarakat kelas menengah ke bawah. Sebagian besar narasumber menyampaikan bahwa mereka mengikuti jejak orang tua yang juga bekerja di sektor perkebunan kelapa sawit.

Namun demikian, terdapat dinamika yang menarik dalam aspek pendidikan. Empat dari lima narasumber, yaitu Muklis Kurniawan, Chairani, Sunaryo, dan Fitri, mengalami peningkatan tingkat status sosial dibandingkan dengan orang tua mereka. Hal ini menunjukkan adanya mobilitas sosial antargenerasi dalam bidang pendidikan. Berbeda dengan narasumber lainnya, Heri Surya mengalami kondisi yang mobilitas sosial stagnan. Ia menyatakan:

“Jika disbanding dengan kondisi orangtua dulu kondisinya justru lebih sejahtera dulu, penghasilan ayah saya lebih tinggi dan jabatan beliau juga lebih tinggi sebagai kepala mekanik”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa mobilitas sosial tidak selalu meningkat bahkan bisa mengalami penurunan. Berdasarkan temuan mengenai dinamika mobilitas sosial dalam keluarga, terlihat bahwa perubahan yang terjadi tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi proses tersebut, baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari lingkungan sosial. Oleh karena itu, pada bagian berikut akan dibahas faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas sosial dalam keluarga, yang meliputi aspek pendidikan, modal sosial, serta faktor struktural dan stratifikasi sosial.

1. Mobilitas Sosial Dan Peran Pendidikan

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan sebagai sarana mobilitas sosial dalam lingkup keluarga. Temuan ini tidak hanya muncul sebagai fakta empiris semata, tetapi juga terlihat sebagai pola yang konsisten dalam cara keluarga memandang dan memanfaatkan pendidikan sebagai alat untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi mereka. Hal ini tercermin secara jelas melalui pengalaman dua narasumber, yaitu Sunaryo dan Heri Surya, yang sama-sama menunjukkan adanya kesadaran tinggi serta komitmen yang kuat dalam menjadikan pendidikan sebagai jalan utama untuk meningkatkan status sosial keluarga.

Bapak Sunaryo menyatakan:

“Kalau saya ya, dulu kondisi ekonomi keluarga memang pas-pasan. Jadi orang tua lebih mikirnya gimana anak-anak bisa makan sama sehat dulu, soal sekolah itu nomor dua. Saya sendiri sebenarnya ada keinginan untuk lanjut sekolah lebih tinggi, tapi karena keadaan tidak memungkinkan, ya sudah cukup sampai SMA saja. Sekarang setelah dijalani, baru terasa kalau pendidikan itu penting. Makanya saya berusaha supaya anak-anak saya nanti bisa sekolah lebih tinggi dari saya, jangan sampai seperti saya dulu yang terbatas karena keadaan, saya berhasil menguliahkan anak pertama saya sampai lulus sarjana walaupun perjuangannya tidak mudah karena harus membagi antara uang keperluan pokok di rumah dan kebutuhan anak di perantauan, namun semuanya bisa terlewati dengan adanya niat dan kegigihan”

Hal serupa juga disampaikan oleh Heri Surya Permana:

“Kalau dibandingkan dengan orang tua saya dulu, sebenarnya kondisi mereka lebih baik dari segi ekonomi. Orang tua saya dulu punya posisi yang lebih tinggi, jadi penghasilannya juga lebih besar. Sementara saya sekarang walaupun sudah bekerja, tapi belum bisa menyamai kondisi itu. Jadi di situ saya merasa pendidikan itu penting, karena dulu saya sempat di suruh ayah untuk lanjut kuliah namun saya menolak, karena ga punya keinginan dan ikut-ikutan teman, sekarang saya sadar kalau Pendidikan sepenting itu dan anak saya wajib kuliah, supaya ke depannya anak-anak bisa punya

kesempatan yang lebih baik dan tidak mengalami hal yang sama seperti saya.”

Upaya yang dilakukan oleh kedua narasumber tersebut menunjukkan adanya bentuk kesadaran reflektif dalam keluarga mengenai pentingnya pendidikan. Pendidikan tidak lagi dipandang sebagai sekadar kewajiban formal yang harus dijalani, melainkan sebagai instrumen strategis yang memiliki nilai investasi jangka panjang. Dalam hal ini, orang tua melihat pendidikan sebagai cara yang paling rasional dan memungkinkan untuk mengubah nasib keluarga, terutama dalam konteks keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, pendidikan memiliki peran yang sangat sentral dalam mendorong mobilitas sosial keluarga. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kapasitas individu, tetapi juga sebagai strategi kolektif keluarga dalam menghadapi dan mengatasi berbagai keterbatasan struktural. Melalui pendidikan, keluarga berupaya menciptakan peluang baru yang memungkinkan generasi berikutnya untuk mencapai posisi sosial yang lebih tinggi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

2. Kemudahan Akses Pekerjaan di Perkebunan

Salah satu faktor yang menyebabkan mobilitas sosial antar generasi cenderung stagnan adalah kemudahan dalam memperoleh pekerjaan di sektor perkebunan kelapa sawit. Hal ini di perkuat dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh salah satu narasumber Bapak Muklis Kurniawan:

“Kalau di sini memang untuk masuk kerja di perkebunan itu tidak terlalu sulit, apalagi kalau orang tuanya dulu juga kerja di sini. Biasanya

ada prioritas atau rekomendasi, karena kebijakan perusahaan sendiri lebih mengutamakan anak atau kerabat dari karyawan untuk memastikan kualitas kerja jadi lebih mudah diterima. Kerjanya juga sudah jelas, gaji memang standar UMR, dengan bayaran Rp.150.000 untuk pekerja harian dengan jadwal 20 hari kerja selama 8 jam dan untuk Karyawan tetap rata-rata- gaji pokok 3 sampai 3,5 juta rupiah, tapi tetap ada kepastian. Jadi banyak orang memilih tetap kerja di sini daripada coba cari kerja lain yang belum tentu dapat.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses pekerjaan di sektor perkebunan justru menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat cenderung mempertahankan pekerjaan yang sama antar generasi, sehingga mobilitas sosial menjadi terbatas.

3. Faktor Stratifikasi Sosial dalam Mobilitas Sosial

Berdasarkan hasil penelitian, struktur sosial masyarakat di Desa Begerpang sangat dipengaruhi oleh keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Struktur pekerjaan yang tersedia dalam perusahaan membentuk lapisan sosial tertentu yang relatif tetap.

dikaitkan dengan teori stratifikasi sosial, masyarakat Desa Begerpang dapat dikategorikan dalam struktur sosial yang berlapis, di mana terdapat perbedaan posisi berdasarkan jenis pekerjaan, jabatan, dan akses terhadap sumber daya. Namun demikian, peluang untuk berpindah dari satu lapisan sosial ke lapisan yang lebih tinggi cenderung terbatas. Hal ini terlihat dari pernyataan narasumber Heri Surya yang menyatakan bahwa untuk naik jabatan dibutuhkan waktu yang lama, minimal lima tahun, serta kinerja yang baik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Heri Surya:

“Kalau untuk naik jabatan di sini tidak mudah, harus butuh waktu yang lama, bisa sampai lima tahun atau bahkan lebih. Banyak juga yang

sudah kerja puluhan tahun tapi tetap di posisi yang sama. Paling hanya ada perubahan dari karyawan kontrak menjadi karyawan tetap, tapi untuk naik ke posisi yang lebih tinggi itu cukup sulit.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa adanya keterbatasan dalam struktur pekerjaan yang menyebabkan mobilitas sosial vertikal menjadi sulit dicapai. Sistem kerja yang cenderung stabil namun minim peluang kenaikan jabatan membuat sebagian besar pekerja tetap berada pada posisi yang sama dalam jangka waktu yang lama.

Keterbatasan ini menyebabkan banyak masyarakat memilih untuk tetap berada pada posisi yang sama dalam jangka waktu yang lama. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur sosial yang ada cenderung mempertahankan posisi individu dalam lapisan sosial tertentu. Selain itu, faktor latar belakang keluarga juga berperan dalam menentukan posisi sosial individu. Sebagian besar narasumber berasal dari keluarga pekerja perkebunan, sehingga sejak kecil mereka telah berada dalam lingkungan

3. Modal Sosial Dalam Dinamika Mobilitas Sosial

Selain faktor struktural yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini juga menemukan bahwa modal sosial memiliki peran yang tidak kalah penting dalam memengaruhi dinamika mobilitas sosial dalam keluarga. Modal sosial dalam konteks ini tidak hanya dipahami sebagai sekadar hubungan antarindividu, tetapi juga sebagai jaringan sosial, kepercayaan, serta norma yang berkembang dalam lingkungan masyarakat dan keluarga yang dapat memberikan keuntungan tertentu bagi individu dalam memperoleh peluang ekonomi maupun sosial.

Selain itu, modal sosial juga terlihat dari adanya harapan dan dorongan orang tua terhadap masa depan anak-anak mereka. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pemberi dukungan, tetapi juga memiliki aspirasi agar anak-anak mereka dapat mencapai kondisi sosial yang lebih baik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Fitri Wahyuni:

“Kalau saya maunya anak saya nanti bisa keluar dari desa ini, supaya punya kehidupan yang lebih baik. Tapi walaupun tetap di sini, saya berharap dia bisa punya posisi yang lebih bagus, misalnya jadi staff atau kalau bisa jadi PNS, supaya hidupnya lebih terjamin dibanding kami, sebenarnya gak harus keluar darii desa kalau bisa dapat pekerjaan yang lebih baik tidak masalah menetap di Desa namun jika hanya sebagai karyawan biasa saya akan dorong di untuk cari peluang baru di luar”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki kesadaran dan harapan yang kuat terhadap pentingnya peningkatan status sosial bagi generasi berikutnya. Dukungan dan harapan ini menjadi bagian dari modal sosial yang mendorong anak untuk mencapai mobilitas sosial yang lebih tinggi, baik melalui pendidikan maupun pilihan pekerjaan. Dengan demikian, modal sosial tidak hanya berupa jaringan dan relasi, tetapi juga mencakup nilai, harapan, dan dorongan dalam keluarga yang berperan dalam membentuk arah mobilitas sosial.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika mobilitas sosial dalam keluarga di Desa Begerpang, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang. Fokus utama penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana proses mobilitas sosial terjadi antar generasi serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dalam

menjelaskan fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan landasan teori mobilitas sosial, stratifikasi sosial, dan modal sosial sebagai kerangka analisis.

Berdasarkan hasil penelitian, dinamika mobilitas sosial dalam keluarga di Desa Begerpang menunjukkan pola yang tidak sepenuhnya meningkat, melainkan cenderung bersifat stagnan, khususnya dalam aspek pekerjaan. Hal ini terlihat dari kecenderungan generasi anak yang mengikuti pekerjaan orang tua, terutama dalam sektor perkebunan kelapa sawit yang menjadi sektor dominan di wilayah tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpindahan status sosial secara vertikal ke arah yang lebih tinggi masih relatif terbatas. Dalam perspektif teori mobilitas sosial, kondisi ini mencerminkan adanya keterbatasan dalam peluang mobilitas vertikal. Secara teoritis, mobilitas sosial dapat terjadi apabila individu memiliki akses terhadap sumber daya yang memungkinkan terjadinya perubahan status sosial, seperti pendidikan, keterampilan, serta peluang kerja. Namun dalam konteks masyarakat Desa Begerpang, akses tersebut belum sepenuhnya merata, sehingga mobilitas sosial yang terjadi cenderung terbatas dan tidak signifikan.

Lebih lanjut, fenomena ini juga dapat dijelaskan melalui teori stratifikasi sosial. Masyarakat Desa Begerpang dapat dikategorikan dalam struktur sosial yang berlapis, di mana posisi individu dalam masyarakat ditentukan oleh jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, serta akses terhadap sumber daya. Dalam struktur tersebut, individu yang berasal dari keluarga pekerja perkebunan cenderung berada dalam lapisan sosial yang sama antar generasi. Hal ini menunjukkan bahwa stratifikasi sosial yang ada bersifat relatif tertutup, sehingga membatasi peluang individu untuk berpindah ke lapisan sosial yang lebih tinggi.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sistem kerja di sektor perkebunan turut memperkuat kondisi tersebut. Untuk mencapai posisi yang lebih tinggi dalam pekerjaan, dibutuhkan waktu yang cukup lama, pengalaman kerja, serta kinerja yang baik. Bahkan, terdapat kecenderungan bahwa pekerja tetap berada pada posisi yang sama dalam jangka waktu yang panjang, meskipun telah bekerja selama puluhan tahun. Perubahan yang terjadi umumnya bersifat terbatas, seperti peralihan dari karyawan kontrak menjadi karyawan tetap, tanpa diikuti dengan peningkatan posisi yang signifikan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur pekerjaan yang ada cenderung mempertahankan posisi sosial individu dalam lapisan tertentu. Dengan kata lain, sistem kerja yang stabil namun minim peluang promosi berkontribusi terhadap terjadinya stagnasi mobilitas sosial. Namun demikian, dinamika mobilitas sosial juga terlihat dalam aspek pendidikan. Sebagian besar narasumber mengalami peningkatan tingkat pendidikan dibandingkan dengan orang tua mereka. Hal ini menunjukkan adanya mobilitas sosial antargenerasi, meskipun tidak selalu diikuti dengan peningkatan status pekerjaan secara langsung.

Dalam konteks ini, pendidikan berperan sebagai salah satu instrumen penting dalam mobilitas sosial. Hal ini sejalan dengan teori mobilitas sosial yang menyatakan bahwa pendidikan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan peluang individu dalam memperoleh posisi sosial yang lebih baik. Akan tetapi, dalam penelitian ini terlihat bahwa peningkatan pendidikan belum sepenuhnya mampu mengubah posisi sosial individu secara signifikan.

Selain itu, peran modal sosial juga sangat berpengaruh dalam menentukan arah mobilitas sosial dalam keluarga. Modal sosial dalam penelitian ini terlihat dari adanya jaringan sosial, hubungan keluarga, serta dukungan orang tua terhadap pendidikan dan pekerjaan anak. Jaringan sosial yang dimiliki oleh keluarga pekerja perkebunan mempermudah generasi berikutnya untuk memperoleh pekerjaan di sektor yang sama. Namun di sisi lain, modal sosial tersebut juga berpotensi membatasi mobilitas sosial. Hal ini karena jaringan yang dimiliki cenderung terbatas pada lingkungan yang sama, sehingga individu tetap berada dalam lingkup sosial yang serupa dengan generasi sebelumnya. Dengan demikian, modal sosial tidak hanya berperan sebagai faktor pendorong, tetapi juga sebagai faktor yang mempertahankan struktur sosial yang ada. Selain itu, terdapat kecenderungan sebagian generasi muda untuk melakukan urbanisasi sebagai upaya untuk meningkatkan mobilitas sosial. Perpindahan ke wilayah perkotaan dianggap sebagai peluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa mobilitas sosial tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal keluarga, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti peluang kerja di luar daerah.

Dengan demikian, dinamika mobilitas sosial dalam keluarga di Desa Begerpang menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara pendidikan, struktur sosial, dan modal sosial. Meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan status sosial melalui pendidikan, keterbatasan dalam struktur pekerjaan serta kuatnya pengaruh lingkungan sosial menyebabkan mobilitas sosial yang terjadi cenderung tidak merata.

Secara keseluruhan, mobilitas sosial dalam masyarakat Desa Begerpang menunjukkan adanya interaksi antara faktor pendorong dan faktor penghambat. Pendidikan dan dukungan keluarga menjadi faktor pendorong, sementara struktur pekerjaan dan keterbatasan jaringan sosial menjadi faktor penghambat. Kondisi ini menunjukkan bahwa mobilitas sosial tidak hanya ditentukan oleh usaha individu, tetapi juga oleh struktur sosial yang ada dalam masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mobilitas sosial dalam aspek pekerjaan cenderung stagnan antar generasi. Sebagian besar masyarakat tetap bekerja di sektor perkebunan kelapa sawit sebagaimana pekerjaan orang tua mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mobilitas sosial vertikal dalam bidang pekerjaan masih terbatas. Kondisi ini dipengaruhi oleh struktur sosial masyarakat yang didominasi oleh satu sektor pekerjaan serta terbatasnya peluang untuk naik jabatan dalam perusahaan.
2. Pendidikan dan urbanisasi menjadi strategi utama dalam mendorong mobilitas sosial. Meskipun terjadi stagnasi dalam pekerjaan, terdapat peningkatan dalam aspek pendidikan antar generasi. Orang tua memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pendidikan dan berupaya menyekolahkan anak hingga jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, generasi muda juga mulai melakukan urbanisasi ke kota-kota besar sebagai upaya untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Sebagian berhasil mendapatkan pekerjaan sesuai pendidikan, namun sebagian lainnya bekerja pada sektor informal seperti buruh pabrik atau tenaga kerja kasar.

3. Modal sosial memiliki peran ganda dalam dinamika mobilitas sosial.

Jaringan sosial dan hubungan keluarga mempermudah akses pekerjaan di sektor perkebunan, terutama dengan adanya prioritas bagi anak karyawan. Namun, kondisi ini juga memperkuat pola mobilitas sosial yang stagnan karena individu cenderung tetap berada dalam lingkungan sosial yang sama dan tidak terdorong untuk mencari peluang di luar.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah di uraikan di atas penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya perluasan peluang kerja di luar sektor perkebunan. Pemerintah daerah dan pihak terkait diharapkan dapat menciptakan atau membuka akses terhadap lapangan pekerjaan di luar sektor perkebunan, serta menyediakan pelatihan keterampilan bagi masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sektor pekerjaan dan membuka peluang mobilitas sosial yang lebih luas.
2. Perlu peningkatan dukungan terhadap pendidikan dan kesiapan kerja generasi muda. Keluarga dan pemerintah diharapkan dapat terus mendorong akses pendidikan yang lebih tinggi serta memberikan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, perlu adanya pembinaan bagi generasi muda yang melakukan urbanisasi agar memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan kerja di luar daerah.

3. Pemanfaatan modal sosial perlu diarahkan secara lebih produktif.

untuk mempertahankan pekerjaan di sektor perkebunan, tetapi juga untuk membuka akses informasi dan peluang kerja yang lebih luas. Dengan demikian, modal sosial dapat menjadi faktor pendorong mobilitas sosial yang lebih progresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D. (2024). *Pendidikan Dan Mobilitas Sosial*. Garuda Mas Sejahtera.
- Bank, W. (2020). *The Rural-Urban Divide and Intergenerational Educational Mobility in a Developing Country Theory and Evidence from Indonesia* (Issue November).
- Braun, V., & Clarke, V. (2016). *Qualitative Research In Psychology*. 3 no 2.
- Bunga, H., & Sari, K. (2016). *Mobilitas Sosial Antargenerasi Petani Suburban Di Kelurahan Sepanjang*. 4 no 1, 1–5.
- Edo, A., & Yasin, M. (2024). *Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial*. 02, 317–326.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1–17.
- Gilbert, D. E., Setyaka, V., Ilmu, F., Politik, I., & Padjadjaran, U. (2022). Tekanan Kapitalis dan Dinamika Wanatani Krui di Sumatera. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 8(2), 146–158.
- Kalimatunnisa. (2018). Mobilitas Sosial Pekerja K3I Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerja Sosial*, 1(2). <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18259>
- Novirsari, E. (2025). Ketimpangan Akses Pendidikan di Daerah 3T dan Dampaknya terhadap Mobilitas Sosial Generasi Muda. *Applied Multidisciplinary Science*, 63,4456. <https://nafasjournal.com/index.php/ams/article/view/35%0Ahttps://nafasjournal.com/index.php/ams/article/download/35/39>
- Pattinasarany, I. R. I. (2016). *Startifikasi Dan Monilitas Sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Prastyo, E., Wisadirana, D., Rozuli, I., & Hakim, L. (2024). Social Capital ' S Impact On Indonesia ' S Urban And Rural Areas a Redy. *Journal of Law And Sustainable Devlovement*, 12, No1, 1–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.2714>
- Prof.Dr.Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Purwasih, J. H. G., & Wijayanti, F. (2016). *Struktur Dan Mobilitas Sosial*. PT Cempaka Putih.
- Rasid, M. I. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di

Daerah Perdesaan. *Tugas Mahasiswa Ekonomi*, 1–10.

RI, B. pusat S. (2021). *Laporan Perekonomian indonesia*.
<https://searchengine.web.bps.go.id/>

Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublish.

Saleh, A., Mujahiddin, M., Gunawan, M. D., & Gunawan, M. D. (2022). Optimizing Corporate Social Responsibility Funds for Community Empowerment and Regional Planning in Urban Slums. *IJRS: Internasional Journal Reglement Society*, 3(3), 203–209.
<http://jurnal.bundamediagrup.co.id/index.php/ijrs>

Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 98–105.
<https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.4134>

Mujahiddin., Saleh, A., Tanjung, Y. (2021). Konstruksi Sosial Pada Praktik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Green Economic Di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat,. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9), 1511–1524.
<http://jiss.publikasiindonesia.id>.

Salsabila Anshori, A. M., & Dewien Nabelah Agustin. (2025). Persepsi Masyarakat Miskin terhadap Pendidikan sebagai Alat Mobilitas Sosial. *Jurnal Perspektif*, 8(3), 394–401. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v8i3.1307>

Sari, I. K., Mudana, I. W., & Wirawan, I. G. M. A. S. (2020). Mobilitas Sosial Vertikal Ke Atas (Social Climbing) Warga Pendatang Di Kampung Kajanan, Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 1(3), 279–287. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v1i3.26846>

Syahza, A., Tampubolon, D., Irianti, M., Meiwanda, G., & Asmit, B. (2023). *International Journal of Sustainable Development and Planning The Impact of Small-Scale Oil Palm Plantation Development on the Economy Multiplier Effect and Rural Communities Welfare*. 18(5), 1407–1415.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18280/ijstdp.180511> Received:

Yusuf., A. M. J., & Torro, S. (2023). Kata Kunci : Mobilitas Sosial, Sinking, Climbing, Pendidikan, Perempuan. *Journal Sociology Education Review*, 3(2), 125–139.

Zaidah, A., & Rozak, M. rudi gunawan. (2025). Mobilitas Sosial dan Ketimpangan : Kajian tentang Akses Pendidikan sebagai Instrumen Perubahan Status. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 4 No %, 486–492. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55681/seikat.vi1.1654>

Lampiran:



Dokumentasi wawancara Bersama Narasumber Muklis Kurniawan Pada 5 Maret 2026



Dokumentasi Wawancara Dengan Narasumber Fitri Wahyuni Pada 5 Maret 2026



Dokumentasi Dengan Narasumber, Bapak Sunaryo Pada 4 Maret 2025

SK-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BDAN-PT/Ak-K/PT/TK/2022
Pusat Administrasi: Jalan Muliahar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 6622400 - 66224587 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://falsip.umsu.ac.id falsip@umsu.ac.id umamedan umamedan umamedan umamedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi *Kesejahteraan Sosial*
FLSIP UMSU
di
Medan,

Medan, *19 Desember* 202*5*

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : *Olvi Sarasabita Siregar*
N P M : *2203040006*
Program Studi : *Kesejahteraan Sosial*
Tabungan sks : *124..... sks, IP Kumulatif 3.80...*

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<i>Dinamika Mobilitas Sosial Pada Keluarga Di Desa Begerpang Kecamatan Bangun purba Kabupaten Deli Serdang</i>	<i>Ace</i>
2	<i>Dinamik Priaku Prosocial Mahasiswa Semester Akhir FISIP UMSU Di Tengah Tekanan Akademik</i>	
3	<i>Hubungan Ekonomi kondisi Ekonomi keluarga Dan Munculnya Priaku Bersiko Pada Remaja Di Desa Begerpang kab. Deli Serdang.</i>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl20.....

Ketua,
(Dr. Sahran Suputra S.sos M.Sos)
NIDN: 0101018701

Pemohon,

(Olvi Sarasabita Siregar)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(Dr. Arifin Saich S.sos M.Si)
NIDN: 003007402





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa membuat surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631093

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2227/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal: **19 Desember 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **OLVI SALSABILA SIREGAR**
N P M : 2203090005
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **DINAMIKA MOBILITAS SOSIAL PADA KELUARGA
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah) DI DESA BEGERPANG KECAMATAN BANGUN
PURBA KABUPATEN DELI SERDANG**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 021.22.309 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku .

Masa Kadaluarsa tanggal: 19 Juni 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 30 Djumadil Akhir 1447 H
20 Desember 2025 M

Dekan,
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN/0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



SK-3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KPIP/TK/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6025474 - 6631003
http://fislip.umsu.ac.id fislip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

SK-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, ... 26 Januari 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Dewi Salsabila Siregar
NPM : 2205090005
Program Studi : Kecerdasan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2227/JSK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 19 Desember 2025 dengan judul sebagai berikut :

DINAMIKA MOBILITAS SOSIAL PADA KELUARGA DI DESA
BERGERANG KECAMATAN BANGUN PUIBA KABUPATEN
DEIL SERDANG

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Peretujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna **BIRU**;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Febby Saputra S.Sos M.Ps)

(Asoc. Prof. Dr. Atifin Saeh, M.S.P)

(DEWI SALSABILA SIREGAR)

NIDN: 6101018701

NIDN: 003017402



SK-4

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 215/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Senin, 02 Februari 2026**
Waktu : **08.30 WIB s.d. Selesai**
Tempat : **LAB KESSOS FISIP UMSU Lt. 2**
Pemimpin Seminar : **Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	RANGGA SYAHFITRA	2003090042	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	STRATEGI BERTAHAN HIDUP NELAYAN TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI KELURAHAN BAGAN ARYA KABUPATEN BATU BARA
2	DWI PUTRI WAHYUNI	22031030043	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL ANAK JALANAN DI KELURAHAN KAMPUNG DURIAN KECAMATAN MEDAN TIMUR
3	BUNGA RIZQI JANJARI	2203090020	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	FOMO DAN AKTIVISME DIGITAL STUDI TENTANG PENGARUH TRAND BRAVE PINK HERO GREEN DI KALANGAN MAHASISWA UMSU
4	OLVI SALSABILA SIREGAR	2203090005	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	DINAMIKA MOBILITAS SOSIAL PADA KELUARGA DI DESA BEGERPANG KECAMATAN BANGUN PURBA KABUPATEN DELI SERDANG
6	MELIA NUR HERVIANA PUTRI	2203090029	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEKERJA PEREMPUAN PEMBUAT KESET KAK! HOME INDUSTRY DI KELURAHAN SEI MATI KECAMATAN MEDAN MAJUMUN KOTA MEDAN

Medan, 11 Sya'ban 1447 H
30 Januari 2026 M

Dekan

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.)



SK-5



UMSU
Unggul • Cerdas • Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAH-PT/AK.KP/PT/KU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.unsu.ac.id fisp@unsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

SK-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : DIWI SALSABILA SIREGAR
N.P.M : 22050910005
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : DINAMIKA MOBILITAS SOSIAL PADA KELUARGA DI DESA REGERPANG
KECAMATAN BANGUN PURBA KABUPATEN DELI SERDANG

No.	Tanggal	Kegiatan/Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	19-12-2025	Bimbingan proposal BAB I, II, III	
2	20-1-2026	Revisi proposal BAB I, II, III	
3	26-1-2026	Revisi proposal BAB III	
4	27-1-2026	ACC Proposal Tugas Akhir	
5	23-2-2026	Bimbingan Draft wawancara	
6	24-2-2026	Revisi Draft wawancara	
7	30-3-2026	Bimbingan Hasil Penelitian	
8	31-3-2026	Bimbingan Pembahasan	
9	1-4-2026	Bimbingan kesimpulan dan saran	
10	4-4-2026	Bimbingan penulisan Abstrak dan merapikan Skripsi	
11	6-4-2026	Acc Jurnal Regas Akhir	

Medan,20.....



Dekan,
Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

Dr. Safran Saputra S.Sos M.Ps
NIDN: 0101018701

Pembimbing,

Dr. Arifin Saleh S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Draft Wawancara

18 24/2/2026
Aer Lampung ke Lampung!
Hi.

DRAFT WAWANCARA

Judul Penelitian : Dinamika Mobilitas Sosial Pada
Keluarga Di Desa Begerpang Kecamatan
Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang

Nama Peneliti : Olvi Salsabila Siregar

NPM : 2203090005

Program Studi : Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU

Hari/ Tanggal Wawancara :

A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Usia :
3. Agama :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan terakhir :
6. Pekerjaan :
7. No HP/ WhatsApp :

B. Daftar Pertanyaan

1. **Dinamika Mobilitas Sosial Dalam Keluarga** (Perubahan status, pekerjaan, pendidikan, ekonomi)
 - 1) Bagaimana pekerjaan orang tua Bapak/Ibu dahulu?
 - 2) Bagaimana pekerjaan Bapak/Ibu/Saudara saat ini? Apakah berbeda dengan orang tua?
 - 3) Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara kondisi ekonomi keluarga sekarang lebih baik, sama saja, atau lebih buruk dibandingkan generasi orang tua? Mengapa?

- 4) Apakah ada perubahan dalam tingkat pendidikan antar generasi di keluarga (misalnya orang tua tamat SD, anak SMA/kuliah)?
- 5) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apakah keluarga mengalami peningkatan, penurunan, atau stagnasi status sosial? Bisa diceritakan contohnya?

2. Kondisi Keluarga Dan Peran Orangtua

- 1) Apa pekerjaan orang tua ketika Bapak/Ibu/Saudara masih sekolah?
- 2) Bagaimana peran orang tua dalam mendorong pendidikan anak-anaknya?
- 3) Apakah orang tua lebih mendorong anak untuk sekolah tinggi atau langsung bekerja? Mengapa?
- 4) Apakah ada keterbatasan ekonomi yang memengaruhi keputusan sekolah anak?
- 5) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, seberapa penting pendidikan bagi masa depan anak?

3. Struktur Kerja Perkebunan

- 1) Apa saja jenis pekerjaan yang tersedia di perusahaan perkebunan?
- 2) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apakah mudah naik jabatan di perusahaan?
- 3) Apakah banyak anak mengikuti pekerjaan orang tuanya di perkebunan? Mengapa?

Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK-KP/PT/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622490 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631993

<https://filsip.umsu.ac.id> filsip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 401/KET/H.3.AU/UMSU-03/F/2026

Medan, 07 Ramadhan 1447 H

Lampiran : - -

24 Februari 2026 M

Hal : *Mohon Diberikan Izin
Penelitian Mahasiswa*

Kepada Yth : Kepala Desa Begerpang,
Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang

di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Desa Begerpang, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang, atas nama :

Nama mahasiswa : **OLVI SALSABILA SIREGAR**
N P M : 2203090005
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **DINAMIKA MOBILITAS SOSIAL PADA
KELUARGA DI DESA BEGERPANG
KECAMATAN BANGUN PURBA
KABUPATEN DELI SERDANG**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 000017402

Surat Balasan Pemerintah Desa Begerpang



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG KECAMATAN BANGUN PURBA DESA BEGERPANG

KODE POS 20581

Nomor : 140/087/BG/IV/2026
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di _
Tempat

Dengan Hormat,

Schubungan dengan surat Saudara dengan nomor surat : 401/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026 tanggal 24 Februari 2026 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Olvi Salsabila Siregar dengan judul, Dinamika Mobilitas Sosial Pada Keluarga di Desa Begerpang Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.

Dengan ini memberitahukan bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud dan memberikan izin terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Begerpang, 07 April 2026
P.J. Kepala Desa Begerpang

RASMAN SARAGIH, SE
NIP. 19750613 199712 1 003



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 764/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 09 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.15 WIB



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENJUALI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGJUALI I	PENGJUALI II	PENGJUALI III	
1	KHANSA HUMAIRA NAZWYA LUBIS	2203090017		Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. HJ. YURISNA TANJUNG, MAP.	PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PEKERJAAN PENGUPAS BAWANG DI JL. SELAMAT KETAREN MAMTIC
2	SAVILA HANIA	2203090014		Assoc. Prof. Dr. HJ. YURISNA TANJUNG, MAP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos, M.Si.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	ANALISIS ADAPTASI KETAHANAN SOSIAL EKONOMI BAGI KELUARGA MISKIN PENERIMA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MKG) DI DESA BANDAR KILIPA, DELU SERDANG SUMATERA UTARA
3	ADHA SIREGAR	2203090012		Assoc. Prof. Dr. H. KULJAHIDDIN, S.Sos, MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. HJ. YURISNA TANJUNG, MAP.	KONTRIBUSI KOMUNITAS SASUDE MELALUI PROGRAM ECOBRICK TERHADAP PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN SOSIAL DI KELURAHAN SEI MATI
4	OLVI SALSABILA SIREGAR	2203090005		Assoc. Prof. Dr. HJ. YURISNA TANJUNG, MAP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos, M.Si.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	DINAMIKA HABILITAS SOSIAL PADA KELUARGA DI DESA BEGERPANG KECAMATAN BANGUN PURBA KABUPATEN DELU SERDANG
5	MUTIAH WAHYUNI	2203090025		Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP.	Assoc. Prof. Dr. HJ. YURISNA TANJUNG, MAP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos, M.Si.	PERSPEKSI PESERTA P2JS KESEHATAN TERHADAP PELAYANAN PUSKESMAS HUTA GODANG KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

1. Nobile Sidang:

Dibebaskan oleh:

Rektor
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Torani: 97hrs

Ketua

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Panitia Ujian



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Likom



Medan, 19 Syawal 1447 H
07 Maret 2026 M

Daftar Riwayat Hidup



Data Pribadi

Nama : Olvi Salsabila Siregar
Tempat Taanggal Lahir : Begerpang 25 Maret 2005
Agama : Islam
Kewarganegaraam : Indonesia
Alamat : Desa Begerpang Dusun II, Kec. BangunPurba,
Kab. Deli Serdang
Anak : Pertama

Data Orang Tua

Nama Ayah : Heri Surya Permana Siregar
Nama Ibu : Chairani Br Ginting
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Begerpang Dusun II, Kec. BangunPurba,
Kab. Deli Serdang

Pendidikan Formal

TK : TK Sherina Begerpang Estate
SD : SDN 101896 Batu Rata
SMP : MTS.S Nurul Amaliyah Tanjung Morawa
SMA : Madrasah Aliyah Alwasliyah Bangun Purba
S1 : Kesejahteraan Sosial